

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 1

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pola Komunikasi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kohesivitas AntarAnggota (Studi Pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Borojonegoro Universitas Lampung Periode Tahun 2012) oleh Miftah Farid Universitas Lampung Tahun 2012	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif</li><li>2. Fokus penelitian pada kepemimpinan</li><li>3. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penelitian ini meneliti tentang kohesivitas bukan karakter</li><li>2. Penelitian ini meneliti organisasi bukan pada individu</li><li>3. Penelitian ini tidak meneliti pada institusi militer</li></ol>
Pola Komunikasi Pada Sub Dinas Pembinaan Mental Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Prajurit Di Markas Komando Korps Marinir Oleh Muhammad Sidiq Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2010	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penelitian menggunakan metode kualitatif</li><li>2. Penelitian ini meneliti tentang institusi militer</li><li>3. Penelitian menggunakan teknik wawancara mendalam</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Fokus penelitian adalah peningkatan disiplin bukan pembentukan karakter</li><li>2. Informan penelitian adalah anggota Korps Marinir bukan TNI AD</li><li>3. Penelitian ini meneliti pola komunikasi bukan analisis komunikasi</li></ol>

## **B. Tinjauan Tentang Analisis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan memahami arti keseluruhan. Sedangkan menurut Komarudin (2001:53) analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wiradi (2006) analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan mengenal kemudian mengelompokkan kemudian mengaitkan hubungan satu sama lain untuk mencari sebuah makna.

### **C. Tinjauan Tentang Komunikasi**

Komunikasi merupakan hal yang selalu dibutuhkan oleh manusia, manusia tidak akan dapat bertahan hidup tanpa berkomunikasi. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang hidupnya pasti membutuhkan bantuan orang lain. Komunikasi bukan hanya dijadikan alat untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang harus bersosialisasi demi memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia juga membutuhkan komunikasi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya.

Menurut Dr. Everett Kleinjen dari East Center Hawaii yang dikutip oleh Hafied Cangara menyatakan :

“Komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas. Sepanjang manusia ingin hidup, maka ia perlu berkomunikasi.”(Cangara, 2007 : 1)

#### **1. Model Komunikasi**

Model komunikasi dibagi menjadi tiga oleh Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam buku *Human Communication*, model tersebut adalah :

1.1 Model komunikasi linier, yaitu model komunikasi satu arah (one way view of communication). Dimana komunikator memberikan suatu stimulus dan

komunikasikan memberikan respons atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Seperti teori jarum hypodermik (*hypodermic needle theory*), asumsi-asumsi teori ini yaitu ketika seseorang memersuasi orang lain maka ia “menyuntikkan satu ampul” persuasi kepada orang lain itu, sehingga orang lain tersebut melakukan apa yang ia kehendaki.

1.2 Model komunikasi dua arah, adalah model komunikasi interaksional yang merupakan kelanjutan dari pendekatan linier. Pada komunikasi ini terjadi umpan balik (*feedback*) gagasan. Ada pengirim (*sender*) yang mengirimkan informasi dan ada penerima (*receiver*) yang melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respons balik terhadap pesan dari pengirim (*sender*). Dengan demikian, komunikasi berlangsung dengan proses komunikasi dua arah (*two-way*) maupun proses peredaran atau perputaranarah (*cyclical process*), sedangkan partisipasi memiliki peran ganda, dimana pada satu waktu bertindak sebagai *sender*, sedangkan pada waktu lain berlaku sebagai *receiver*, terus seperti itu sebaliknya.

1.3 Model komunikasi transaksional, yaitu model komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (*relationship*) di antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi ini menekankan semua perilaku adalah komunikatif dan masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki konten pesan yang dibawanya dan saling bertukar dalam transaksi (Sendjaja, 2002: 4.4).

## 2. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi adalah cara yang digunakan untuk menerapkan komunikasi itu sendiri, teknik komunikasi di bagi menjadi lima, yaitu :

### 2.1 Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif adalah komunikasi yang dilakukan dengan tujuan agar orang lain dapat mengerti pesan yang disampaikan oleh komunikator. Komunikasi ini bersifat memberikan informasi dan menerangkan. Teknik ini berdampak kognitif karena komunikan hanya mengetahui saja. Seperti halnya dalam penyampaian berita pada media cetak maupun elektronik. Pada teknik informatif ini berlaku komunikasi satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, medianya menimbulkan keserempakan, serta komunikannya heterogen. Biasanya teknik informatif yang digunakan oleh media bersifat asosiasi, yaitu dengan cara menumpangkan penyajian pesan pada objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

### 2.2 Komunikasi Persuasif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persuasif diartikan membujuk secara halus, dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku komunikan yang lebih menekankan sisi psikologis komunikan. Penekanan ini dimaksudkan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, tetapi persuasi

dilakukan dengan halus, luwes, yang mengandung sifat-sifat manusiawi sehingga mengakibatkan kesadaran dan kerelaan yang disertai perasaan senang. Agar komunikasi persuasif mencapai tujuan dan sasaran, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang dengan mempergunakan komponen-komponen ilmu komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, dan komunikan. Sehingga dapat terciptanya pikiran, perasaan, dan hasil pengindraannya terorganisasi secara mantap dan terpadu. Biasanya teknik ini afektif, komunikan bukan hanya sekedar tahu, tapi tergerak hatinya dan menimbulkan perasaan tertentu.

### 2.3 Komunikasi Instruktif atau Koersif

Teknik komunikasi instruktif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah perilaku orang lain yang mengandung sanksi atau ancaman (Effendy 1989 :89). Komunikasi instruktif atau koersif memiliki teknik komunikasi berupa perintah, ancaman, sanksi dan lain-lain yang bersifat paksaan. Komunikasi instruktif biasanya berlaku di dunia militer yang sering melakukan komunikasi yang bersifat perintah yang harus dilaksanakan, mereka terikat dalam sebuah peraturan dan apabila perintah tersebut tidak dilaksanakan atau dilanggar maka akan memperoleh sanksi hukum ataupun sanksi sosial dari instansi.

## 2.4 Hubungan Manusia (*Human Relation*)

Hubungan manusiawi merupakan terjemahan dari *human relation*. Adapula yang mengartikan hubungan manusia dan hubungan antar manusia, namun dalam kaitannya hubungan manusia tidak hanya dalam hal berkomunikasi saja, namun didalam pelaksanaannya terkandung nilai nilai kemanusiaan serta unsur-unsur kejiwaan yang amat mendalam. Seperti halnya mengubah sifat, pendapat, atau perilaku seseorang. Jika ditinjau dari sisi ilmu komunikasi hubungan manusia ini termasuk kedalam komunikasi interpersonal, pasalnya komunikasi ini berlangsung antara dua orang atau lebih dan bersifat dialogis.

## 3. Perbedaan Komunikasi Secara Konseptual

Tinjauan tentang konsep komunikasi juga dikemukakan oleh Frank Dance yang mengambil sebuah langkah besar dengan menggaris bawahi sejumlah elemen yang digunakan untuk membedakan komunikasi. Ia membagi tiga poin dari sisi “perbedaan konseptual yang penting” yang membentuk dimensi dimensi dasar komunikasi (Stephen W.Littlejohn).

Dimensi yang pertama adalah *tingkat pengamatan* atau keringkasan. Sebagai contoh, definisi komunikasi sebagai “proses yang menghubungkan semua bagian bagian yang terputus” merupakan definisi yang umum. Definisi yang lain adalah komunikasi sebagai

“sebuah sistem (misalnya sebuah telepon atau telegraf) untuk menyampaikan informasi dan perintah (misalnya di Angkatan Laut),”bersifat membatasi.”  
(Stephen W.Littlejohn)

Perbedaan yang kedua adalah *tujuan*. Beberapa definisi hanya memasukkan pengiriman dan penerimaan pesan dengan maksud tertentu; yang lainnya tidak memaksakan pembatasan ini. Berikut adalah sebuah contoh definisi yang menyebutkan maksud: “Situasi situasi tersebut merupakan sebuah sumber yang mengirimkan sebuah pesan kepada penerima dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi perilaku penerima. Sebuah definisi yang tidak memerlukan tujuan adalah sebagai berikut: “komunikasi merupakan sebuah proses menyamakan dua atau beberapa hal mengenai kekuasaan terhadap seseorang atau beberapa orang.”  
(Stephen W.Littlejohn).

Dimensi ketiga yang digunakan untuk membedakan definisi komunikasi adalah *penilaian* normatif. Beberapa definisi menyertakan pernyataan tentang keberhasilan, keefektifan, atau ketepatan; definisi definisi yang lain tidak berisi penilaian lengkap seperti itu. Sebagai contoh, definisi berikut menganggap bahwa komunikasi dikatakan berhasil jika: “komunikasi merupakan pertukaran sebuah pemikiran atau gagasan.” Asumsi dalam definisi ini adalah bahwa sebuah pemikiran atau gagasan berhasil ditukarkan. (Stephen W.Littlejohn).

Komunikasi dalam penyampaiannya dikatakan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari; sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.



Pikiran bersama perasaan yang disampaikan kepada orang lain itu oleh Walter Lippman dinamakan *picture in our head*. Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana caranya agar gambaran dalam “benak” dan “isi kesadaran” pada komunikator itu dapat dimengerti, diterima, dan bahkan dilakukan oleh komunikan. Dalam hal ini bagaimana perwira melakukan komunikasi dengan tepat dan efektif agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai.

#### **4. Fungsi Komunikasi**

Menurut William I. Gordon dalam Mulyana (2005: 5-30) fungsi komunikasi adalah :

##### **4.1 Komunikasi Sosial**

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.

Melalui komunikasi kita bekerjasama dengan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa komunikasi, orang tidak akan tahu panduan untuk memahami dan menafsirkan situasi yang ia hadapi. Ia tidak akan tahu bagaimana cara bertindak, bagaimana cara menyampaikan pendapat dan bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat, karena pada intinya semua kegiatan tersebut bersumber dari komunikasi.

## 4.2 Pembentukan Konsep Diri

Konsep diri merupakan pandangan kita tentang siapa diri kita, dan informasi tentang siapa diri kita tersebut kita dapatkan melalui orang lain yang memberikan penilaian terhadap diri kita. Seseorang yang tidak berkomunikasi dengan orang lain tidak akan pernah tau bagaimana konsep diri yang ia miliki bahkan ia tidak memiliki kesadaran bahwa dirinya manusia.

Seseorang menyadari bahwa dirinya adalah seorang manusia karena orang-orang disekelilingnya memperlakukan dirinya sebagai manusia, baik secara verbal maupun nonverbal. Kemudian ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain maka kesan dan harapan yang diberikan oleh orang lain akan memengaruhi konsep diri orang tersebut. Seseorang akan berusaha untuk menjadi yang diinginkan orang pada umumnya.

Sebagai contoh aspek-aspek konsep diri antara lain jenis kelamin, agama, kesukuan, pendidikan, pengalaman, rupa fisik, dan sebagainya. Hal-hal tersebut menuntut kita untuk berperilaku sebagaimana orang lain memandang kita.

## 4.3 Pernyataan Eksistensi Diri

Salah satu fungsi dari komunikasi adalah untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa dirinya eksis. Eksistensi diri erat kaitannya dengan mengekspose kemampuan diri di hadapan orang lain yang dilakukan dengan cara yang berbeda-beda oleh setiap individunya.

#### 4.4 Untuk Kelangsungan Hidup dan Memperoleh Kebahagiaan.

Menurut Abraham Maslow, manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu : kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial atau cinta, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka manusia membutuhkan komunikasi sebagai alatnya.

#### 4.5 Komunikasi Ekspresif

Fungsi komunikasi lainnya adalah komunikasi digunakan sebagai alat untuk menyampaikan perasaan, yang disampaikan melalui pesan pesan nonverbal atau berupa ekspresi dan gerakan. Seperti halnya komunikasi nonverbal yang dilakukan di dalam keluarga, seorang anak sering di belai atau di peluk oleh ibu dan ayahnya, itu merupakan salah satu contoh komunikasi nonverbal yang termasuk dalam fungsi komunikasi ekspresif.

#### 4.6 Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual erat kaitannya dengan kebiasaan atau suatu budaya. Dan didalamnya terdapat bentuk komunikasi ekspresif karena menggunakan gerakan atau bentuk komunikasi nonverbal. Komunikasi ritual memungkinkan orang-orang yang ada dalam kegiatan ritual untuk berbagi komitmen emosional yang menggambarkan bentuk senasib sepenanggungan, yang membuat kita

merasakan diterima, terikat dan diakui oleh kelompok. Sebagai contoh adalah upacara upacara seperti pernikahan, kelahiran, kematian, dan upacara bendera.

#### 4.7 Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental cenderung kepada tujuan untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku dan menghibur. Jika dilihat dari tujuan tujuan tersebut pada dasarnya tujuannya adalah untuk mempersuasi. Sebagai instrumen, komunikasi tidak hanya digunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan namun juga untuk menghancurkan. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan tujuan pribadi dan tujuan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Tujuan jangka pendek adalah untuk menimbulkan kesan dan penilaian yang baik, memperoleh simpati, materi maupun kekuasaan. Hal seperti ini sering kita lihat ketika seseorang sedang beretorika dalam kegiatan politik. Tujuan jangka panjang adalah pengelolaan kesan secara kumulatif untuk tujuan jangka panjang seperti keberhasilan dalam karier. Thomas Harrel, seorang profesor bidang bisnis di Stanford University mengutip pendapat John Callen, bahwa hal terpenting bagi seorang *Chief Executive Officer (CEO)* sesudah keahliannya adalah kemampuan berkomunikasi.

Komunikasi instrumental dalam penelitian ini kaitannya adalah bagaimana seorang perwira dapat mendorong atau mempersuasi prajurit dengan komunikasi yang dilakukannya. Sehingga komunikasi tersebut menimbulkan kesan dan simpati dalam diri prajurit.

## 5. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi menurut Effendy (2002: 48), yaitu :

### 5.1 Perubahan sosial dan Partisipasi Sosial (*Sosial Change & Social Participation*)

Perubahan sosial berarti memberikan berbagai informasi kepada masyarakat agar masyarakat mau mendukung dan ikut serta. Sebagai contoh upaya upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberikan informasi tentang pemilu agar masyarakat mau ikut serta dalam pemilihan umum.

### 5.2 Perubahan Sikap (*Attitude Change*)

Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan supaya masyarakat akan berubah sikapnya. Sebagai contoh memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan diharapkan akan mengubah sikap masyarakat terhadap kepeduliannya terhadap pendidikan.

### 5.3 Perubahan Pendapat (*Opinion Change*)

Kegiatan memberikan berbagai informasi kepada masyarakat yang memiliki tujuan akhir agar masyarakat mau merubah pendapat dan persepsinya terhadap sebuah informasi. Misalnya dalam kampanye politik, merupakan salah satu contoh kegiatan untuk merubah pendapat atau persepsi masyarakat terhadap seorang tokoh politik.

### 5.4 Perubahan Prilaku (*Behaviour Change*)

Tujuan komunikasi lainnya adalah untuk mengubah prilaku masyarakat dengan cara memberikan informasi. Perubahan prilaku berbeda dengan perubahan sikap. Sikap adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan diawasi atau tidak diawasi oleh orang lain. Sedangkan prilaku adalah kegiatan atau cara yang diperlihatkan seseorang kepada orang lain.

## **D. Tinjauan Tentang Karakter**

Menurut bahasa, karakter merupakan tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seseorang individu.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1995:445), istilah “karakter” berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain: tabiat, watak. Karakter yang baik menurut Maxwell (2001) lebih dari sekedar perkataan, melainkan sebuah pilihan yang membawa kesuksesan. Ia bukan anugerah, melainkan dibangun sedikit demi sedikit, dengan pikiran, perkataan, perbuatan, kebiasaan, keberanian usaha keras, dan bahkan dibentuk dari kesulitan hidup.

### **1. Pengertian Karakter**

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”.

Sedangkan menurut Tadkiroatun Musfiroh (UNY, 2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak

jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Ada beberapa pendapat tentang pengertian karakter yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikemukakan oleh Cholisin (2011:2), pengertian karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika.

Kemudian William Berkovitz (Suyata, 2011: 14) menyatakan bahwa definisi karakter sebagai serangkaian ciri-ciri psikologis individu yang mempengaruhi kemampuan pribadi dan kecenderungan berfungsi secara moral.

Karakter yang baik adalah berisi kebajikan. Kebajikan seperti kejujuran, keberanian akan keadilan, dan kasih sayang adalah disposisi untuk berperilaku dalam cara yang baik secara moral. Hal tersebut merupakan kualitas manusia yang baik secara obyektif. Ini ditegaskan oleh masyarakat dan agama di seluruh dunia. Orang yang secara intrinsik “baik” memiliki klaim atas hati nurani. Kebajikan melampaui waktu dan ekspresi budaya yang berbeda. Kebajikan secara objektif yang baik bukanlah merupakan preferensi subjektif (Thomas Lickona, 2004:6-7).

Dari berbagai sumber di atas maka dapat di ambil kesimpulan atau garis besar dari defisini karakter adalah hal yang berkaitan erat dengan ciri khas, karakter merupakan sesuatu yang bisa membedakan seseorang dari orang lain, dengan karakter itu pula seseorang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi. Karakter



terbentuk dari sebuah proses, bukan sebuah hal yang datang karena tiba tiba atau instan. Lingkungan dan pendidikan merupakan dua hal yang pokok dalam mempengaruhi karakter seseorang.

## **2. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sedangkan istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*charakter*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Pengertian pendidikan karakter menurut Cholisin, (2011:3) adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Menurut Zamroni, (2011:159) menyatakan bahwa

pendidikan karakter merupakan proses untuk mengembangkan pada diri setiap peserta didik kesadaran sebagai warga bangsa yang bermartabat, merdeka dan berdaulat dan berkemauan untuk menjaga dan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Selain itu dapat diartikan sebagai serangkaian ciri-ciri psikologis manusia yang melandasi perilakunya berdasarkan norma-norma dalam masyarakat yang berupa nilai-nilai kebajikan sehingga tertanam dalam diri setiap manusia dan dianggap baik dalam masyarakat.

#### **E. Tinjauan tentang TNI**

Tentara Nasional Indonesia (TNI) adalah alat bagi negara untuk mempertahankan kedaulatan negara. Peran, fungsi, dan tugas TNI (Angkatan Darat, Angkatan Udara, dan Angkatan Laut) diatur berdasarkan UU 34/2004 tentang TNI. Peran dan fungsi TNI diatur dalam Bab IV, pasal 5 dan 6. Kemudian, tugasnya diatur dalam pasal 7, 8. 9. dan 10.

Seperti yang terdapat dalam pasal 7 ayat 1 Kutipan UU 34/2004 tentang TNI, Bab IV Peran, Fungsi, dan Tugas menyebutkan bahwa “Tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara”.

Selain itu setiap anggota TNI di ikat dalam sebuah peraturan yang harus dipatuhi, peraturan tersebut berbentuk Sapta Marga, Sumpah Prajurit, Delapan Wajib TNI, dan Sumpah Perwira. Berikut adalah isi dari Sapta Marga dan Sumpah Prajurit :

### **1. Sapta Marga**

- a. Kami Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan Pancasila.
- b. Kami Patriot Indonesia, pendukung serta pembela Ideologi Negara yang bertanggung jawab dan tidak mengenal menyerah.
- c. Kami Kesatria Indonesia, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.
- d. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, adalah Bhayangkari Negara dan Bangsa Indonesia.
- e. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, memegang teguh disiplin, patuh dan taat kepada pimpinan serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan Prajurit.
- f. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, mengutamakan keperwiraan di dalam melaksanakan tugas, serta senantiasa siap sedia berbakti kepada Negara dan Bangsa.
- g. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, setia dan menepati janji serta Sumpah Prajurit.

## **2. Sumpah Prajurit**

Demi Allah saya bersumpah / berjanji :

- a. Bahwa saya akan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Bahwa saya akan tunduk kepada hukum dan memegang teguh disiplin keprajuritan.
- c. Bahwa saya akan taat kepada atasan dengan tidak membantah perintah atau putusan.
- d. Bahwa saya akan menjalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada Tentara dan Negara Republik Indonesia.
- e. Bahwa saya akan memegang segala rahasia Tentara sekeras-kerasnya.

## **3. Delapan Wajib TNI**

Demi Allah saya bersumpah / berjanji :

- a. Bersikap ramah tamah terhadap rakyat.
- b. Bersikap sopan santun terhadap rakyat.
- c. Menjunjung tinggi kehormatan wanita.
- d. Menjaga kehormatan diri di muka umum.
- e. Senantiasa menjadi contoh dalam sikap dan kesederhanaannya.
- f. Tidak sekali-kali merugikan rakyat.
- g. Tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti hati rakyat.
- h. Menjadi contoh dan memelopori usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya.

#### **4. Sumpah Perwira**

- a. Bahwa saya akan memenuhi kewajiban perwira dengan sebaik-baiknya terhadap Bangsa Indonesia dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Bahwa saya akan menegakkan harkat dan martabat perwira serta menjunjung tinggi Sumpah Prajurit dan Sapta Marga
- c. Bahwa saya akan memimpin anak buah dengan memberi suri teladan, membangun karsa, serta menuntun pada jalan yang lurus dan benar.
- d. Bahwa saya akan rela berkorban jiwa raga untuk membela nusa dan bangsa.

Selain Sapta Marga, Sumpah Prajurit, Delapan Wajib TNI, dan Sumpah Perwira.

Tentara Nasional Indonesia (TNI) juga memiliki pedoman lain dalam melaksanakan tugasnya, pedoman tersebut tertuang dalam Jati Diri Tentara Nasional Indonesia sebagai berikut :

#### **5. Jati Diri Tentara Nasional Indonesia**

- a. Tentara Rakyat, yaitu tentara yang anggotanya berasal dari warga negara Indonesia;
- b. Tentara Pejuang, yaitu tentara yang berjuang menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tidak mengenal menyerah dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya;
- c. Tentara Nasional, yaitu tentara kebangsaan Indonesia yang bertugas demi kepentingan negara di atas kepentingan daerah, suku, ras, dan golongan agama; dan
- d. Tentara Profesional, yaitu tentara yang terlatih, terdidik, diperlengkapi secara baik, tidak berpolitik praktis, tidak berbisnis, dan dijamin kesejahteraannya, serta mengikuti kebijakan politik negara yang menganut prinsip demokrasi, supremasi sipil, hak asasi manusia, ketentuan hukum nasional, dan hukum internasional yang telah diratifikasi.

#### **F. Tinjauan Tentang Perwira**

Perwira dalam kepangkatan merupakan pangkat di atas bintara, di dalam golongan kepangkatan Tentara Nasional Indonesia, perwira terbagi dalam tiga golongan yaitu:

1. Perwira Pertama (Pama) merupakan golongan pangkat perwira yang paling rendah, terdiri dari Letnan Dua, Letnan Satu dan Kapten.
2. Perwira Menengah (Pamen) merupakan golongan pangkat perwira di antara perwira pertama dan perwira tinggi, terdiri dari Mayor, Letnan Kolonel dan Kolonel.
3. Perwira Tinggi (Pati) merupakan golongan pangkat perwira yang paling tinggi, hal ini ditandai dengan pemakaian bintang di pundak. Masing-masing kecabangan militer memiliki istilah tersendiri, seperti TNI-AD menggunakan jenderal, TNI-AL menggunakan Laksamana, dan TNI-AU menggunakan Marsekal.

Untuk mendapatkan pangkat perwira di Tentara Nasional Indonesia terdapat beberapa macam cara untuk mencapai tingkatan perwira, yaitu:

1. Melalui Akedemi Militer masing masing cabang, seperti AKMIL (Akademi Militer) untuk TNI Angkatan Darat, AAL (Akademi Angkatan Laut) untuk TNI Angkatan Laut dan AAU (Akademi Angkatan Udara) untuk TNI Angkatan Udara. Kelulusan AKMIL memperoleh pangkat perwira terendah yaitu Letnan Dua (Letda).
2. Berjenjang dari Bintara yang paling tinggi, yaitu Pembantu Letnan Satu, untuk kemudian menjalankan pendidikan di Sekolah Calon Perwira (Secapa) di masing-masing angkatan.
3. Menjadi perwira karier yang memiliki ijazah profesi (Kedokteran, Farmasi, Psikologi), Sarjana (SI) dan Program Diploma III Negeri atau yang dipersamakan, sesuai jurusan/program studi yang ditentukan.

## **G. Tinjauan Tentang Prajurit**

Prajurit memiliki dua definisi, pertama adalah prajurit secara umum dan kedua adalah prajurit dalam TNI.

1. Prajurit adalah anggota angkatan perang atau angkatan bersenjata suatu negara yang tidak memandang pangkat dan jabatan. Mulai dari pangkat terendah hingga pangkat tertinggi semuanya disebut prajurit. Prajurit merupakan orang yang memiliki keahlian dalam berperang dan mempertahankan keamanan suatu negara. Prajurit juga disebut Tentara dan berstatus Militer. Prajurit yang berjumlah banyak atau sekumpulan prajurit, baik sebagian maupun secara menyeluruh disebut pasukan. Pasukan beranggotakan prajurit. Misalnya, pasukan majapahit beranggotakan prajurit majapahit, pasukan singhasari beranggotakan prajurit singhasari, pasukan TNI beranggotakan prajurit TNI, dan sebagainya. Julukan prajurit hanya diberikan kepada anggota angkatan perang atau angkatan bersenjata. Walaupun beberapa dari mereka tidak bersenjata dan tidak pernah berperang, mereka tetap disebut sebagai prajurit.
2. Prajurit adalah sebuah nama pangkat terendah di jajaran TNI angkatan darat dan udara. Pangkat prajurit ini yang digolongkan dalam kesatuan Tamtama. Tamtama ini berisi tiga tingkatan pangkat, yaitu Prajurit Dua (Prada), Prajurit Satu (Pratu) dan Prajurit Kepala (Praka).
  - a. Prajurit Dua diberi tanda pangkat berupa satu balok lurus mendatar warna merah di bagian lengan baju dan merupakan pangkat terendah di TNI.

- b. Prajurit Satu diberi tanda pangkat berupa dua balok lurus mendatar warna merah di bagian lengan baju dan merupakan pangkat yang lebih tinggi satu tingkat di atasnya Prajurit Satu.
- c. Prajurit Kepala diberi tanda pangkat berupa tiga balok lurus mendatar warna merah di bagian lengan baju dan merupakan pangkat yang lebih tinggi satu tingkat di atasnya Prajurit Dua.

Tingkatan pangkat dalam prajurit TNI ini dikelompokkan dalam tiga kesatuan, pertama adalah Tamtama yang merupakan kesatuan pangkat terendah. Kedua adalah Bintara yang merupakan kesatuan pangkat menengah. Ketiga adalah Perwira yang merupakan kesatuan pangkat tertinggi.

Kesatuan Perwira ini dibagi lagi dalam tiga tingkatan, yaitu Perwira Muda (PAMA), Perwira Menengah (PAMEN) dan Perwira Tinggi (PATI). Setiap kesatuan pangkat dalam TNI berisi macam-macam pangkat, pangkat terendah adalah Prajurit Dua (PRADA) yang berada di kesatuan Tamtama dan pangkat tertinggi adalah Jenderal yang berada di kesatuan Perwira dengan tanda pangkat bintang empat warna kuning dipundaknya. Semua anggota TNI baik angkatan darat, angkatan laut maupun angkatan udara mulai dari pangkat terendah hingga pangkat tertinggi disebut Prajurit atau Tentara.



## H. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Teori yang digunakan pada penelitian ini yang pertama adalah teori komunikasi instruktif yang mengedepankan komunikasi satu arah dan bersifat perintah sehingga komunikan yang menerima perintah akan mendapatkan ganjaran atau hukuman apabila tidak melaksanakan instruksi atau perintah tersebut, yang kedua adalah teori psikologi komunikasi yang dikemukakan Herbert C. Kelman (1975) bahwa efektivitas komunikator dalam membentuk perilaku orang lain ditentukan oleh tiga hal yaitu, internalisasi, identifikasi, dan ketundukan. Kemudian teori Kelman tentang ketundukan di klasifikasikan oleh French dan Raven bahwa kekuasaan adalah kemampuan menimbulkan ketundukan. Kekuasaan menyebabkan seorang komunikator dapat “memaksakan” kehendak nya kepada orang lain, karena sumber daya yang sangat penting(*critical resources*).

Klasifikasi sumber daya tersebut dispesifikasikan oleh Raven (1974) menjadi lima jenis kekuasaan, jenis kekuasaan tersebut yaitu : kekuasaan koersif (*coersive power*), kekuasaan keahlian (*expert power*), kekuasaan informasional (*informational power*), kekuasaan rujukan (*referent power*) dan kekuasaan legal (*legimate power*).

## BAGAN KERANGKA PIKIR

